



Penerapan Inovasi *Booklet* Berbasis *Proactive Learning* dan Manajemen *Mom and Kids*

Miftahul Khairoh^{1#}, Shinta Nur Rochmayanti², Rakhmalia Imeldawati², Ainun Ganisia²

¹Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Dr. Soetomo

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Dr. Soetomo

*e-mail: miftahul.khairoh@unitomo.ac.id¹, rakhmalia@unitomo.ac.id²,
ainunganisia@unitomo.ac.id², shinta.nur.rochmayanti@unitomo.ac.id²

DOI : 10.62354/healthcare.v3i4.178

Received : December 8th 2025 Revised : December 12th 2025 Accepted : December 31th 2025

Abstrak

Masalah morbiditas maternal dan neonatal masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Penyebab masalah tersebut multifaktorial, terutama ibu hamil sekitar wilayah kerja Puskesmas Pasean Pamekasan, antara lain rendahnya akses edukasi berbasis komunitas, minimnya pengetahuan ibu hamil terkait gizi dan tanda-tanda bahaya kehamilan, serta belum optimalnya kapasitas kader kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan memberdayakan kader dengan sistem edukasi proaktif, serta menurunkan morbiditas maternal dan neonatal melalui upaya deteksi dini. Solusi yang diimplementasikan adalah penerapan inovasi booklet maternal dan neonatal berbasis *proactive learning* and manajemen *mom and kids* (PELEM MANIS). Kegiatan dilakukan secara hybrid (tatap muka dan daring) melalui ceramah, diskusi, dan metode demonstrasi/praktik kepada ibu hamil, dan kader. Efektivitas program diukur menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk memantau pengetahuan responden, sedangkan efektivitas kesadaran diukur menggunakan cakupan K6 ibu hamil. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, orang tua bayi, dan kader mengenai perawatan dan tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan neonatal. Hal ini dibuktikan melalui nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah kegiatan edukasi mengalami peningkatan. Penerapan inovasi *booklet* efektif dan relevan dalam membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil, orang tua bayi, dan kader terkait kegawatdaruratan pada masa hamil, persalinan, dan neonatal.

Kata kunci: maternal dan neonatal; *booklet maternal*; *proactive learning*; ibu hamil; kader kesehatan

Abstract

Maternal and neonatal morbidity remains a critical challenge in Indonesia, particularly within the Pasean Community Health Center area in Pamekasan. Key contributing factors include limited community-based education, poor knowledge of nutrition and pregnancy danger signs, and suboptimal health cadre capacity. This community service initiative aims to enhance knowledge, empower cadres through proactive education, and reduce morbidity via early detection. The intervention involves the PELEM MANIS (Proactive Learning and Management for Mom and Kids) booklet. Activities were conducted using a hybrid model (online and face-to-face) encompassing lectures, discussions, and demonstrations. Program effectiveness was evaluated through pre- and post-tests to measure knowledge, while awareness was assessed via K6 maternal coverage. Results demonstrated a significant increase in knowledge and awareness among pregnant women, parents, and health cadres regarding pregnancy, childbirth, and neonatal care. This improvement is evidenced by higher post-test scores. The innovative booklet proved effective and relevant in helping stakeholders identify and manage emergencies throughout the maternal and neonatal periods.

Keywords: maternal and neonatal morbidity, maternal booklet, proactive learning, pregnant women, health workers

A. PENDAHULUAN

AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) termasuk masalah kesehatan di Indonesia, termasuk daerah Kabupaten Pamekasan, Madura. Data menunjukkan AKI di Kabupaten Pamekasan tahun 2004 sebanyak 82,67/100.000 KH dan jumlah Kematian di wilayah Pasean sebanyak 1 kasus. Angka ini masih jauh dari target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu tahun 2030 AKI sebanyak 30/100.000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2022 sebanyak 4,7/1000 kelahiran hidup yang jumlah kematian bayi di wilayah Pasean sebanyak 4 kasus. Masalah kematian ibu di Pamekasan umumnya disebabkan oleh perdarahan, hipertensi, gangguan peredaran darah, kelainan jantung, dan infeksi, sementara kematian bayi disebabkan oleh prematuritas dan asfiksia [1].

Puskesmas Pasean, yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian, berada di utara Kabupaten Pamekasan dengan wilayah kerja meliputi 9 desa di Kecamatan Pasean dengan jumlah penduduk sekitar 57.800 jiwa. Secara geografis Puskesmas Pasean adalah kombinasi daratan datar dan sedikit perbukitan, serta memiliki pantai di bagian utara. Kondisi ini membuat mayoritas penduduknya bermata pencaharian dalam sektor pertanian. Fasilitas kesehatan yang dimiliki antara lain Puskesmas Induk, Puskesmas Pembantu (Pustu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Bidan desa juga berperan penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi, karena akses ke fasilitas kesehatan yang lebih besar masih terbatas [2].

Masalah kesehatan ibu hamil di Puskesmas Pasean tidak hanya disebabkan oleh faktor medis, tetapi juga diperburuk oleh beberapa faktor non-medis yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman tentang gizi dan tanda bahaya kehamilan. Banyak ibu hamil memiliki pengetahuan yang minim mengenai pentingnya nutrisi seimbang, serta sering kali gagal mengenali tanda-tanda awal komplikasi serius seperti preeklamsia atau perdarahan, yang dapat berujung pada keterlambatan penanganan medis yang fatal. Selain itu, akses informasi yang terbatas juga menjadi kendala. Edukasi kesehatan sering kali hanya didapatkan secara singkat saat kunjungan ke fasilitas kesehatan, dan informasi tersebut tidak selalu mudah dipahami atau diingat. Kondisi ini mengakibatkan ibu hamil, khususnya yang berdomisili di wilayah terpencil [3], menghadapi keterbatasan akses terhadap materi edukasi kesehatan yang berkesinambungan. Keterlibatan kader yang belum optimal juga menjadi tantangan. Meskipun kader kesehatan memegang peran krusial dalam mendampingi ibu hamil, banyak dari mereka yang belum memiliki pelatihan berkelanjutan dan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu kesehatan maternal dan neonatal. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memberikan informasi yang akurat dan melakukan pemantauan yang efektif. Terakhir, dukungan komunitas yang kurang terasa. Kelompok ibu hamil berbasis komunitas yang seharusnya menjadi wadah untuk saling berbagi dan mendapatkan edukasi, sering kali tidak berfungsi secara optimal. Keadaan ini berdampak pada minimnya perolehan bantuan emosional dan sosial yang esensial bagi calon ibu selama masa kehamilan. Semua masalah ini saling berkaitan dan membentuk tantangan besar dalam upaya menurunkan angka morbiditas maternal dan neonatal di wilayah tersebut [4].

Seperti halnya itu, tingkat penyakit pada bayi di Pasean, Pamekasan, memerlukan perhatian yang serius. Kejadian berat badan lahir rendah, premature, asfiksia perinatal, dan infeksi pada bayi baru lahir sering kali menjadi tanda bahwa pelayanan kesehatan ibu dan bayi belum memadai. Bayi yang mengalami penyakit sejak awal kehidupannya lebih rentan mengalami gangguan perkembangan jangka panjang, kelainan, bahkan meninggal, yang pada akhirnya akan memberatkan sistem kesehatan. Oleh karena itu, upaya mengurangi penyakit pada ibu dan bayi di Pasean sangat penting. Pengambilan tindakan yang terkoordinasi dan menyeluruh, mulai dari meningkatkan akses layanan kesehatan selama kehamilan, persalinan yang aman di fasilitas kesehatan, hingga perawatan setelah melahirkan dan perawatan bayi yang diperlukan, sangat penting untuk melindungi kesehatan generasi penerus dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan ([5], [6]).

Berdasarkan situasi tersebut, terdapat tiga masalah yang menjadi prioritas di masyarakat wilayah Puskesmas Pasean yaitu rendahnya akses edukasi komprehensif berbasis komunitas, belum optimalnya keterlibatan dan kapasitas kader kesehatan, dan ketiadaan sistem edukasi yang konsisten dan mudah diakses. Dalam hal ini dibutuhkan tindakan yang lebih proaktif dan partisipatif, seperti pembentukan kelompok ibu hamil di tingkat desa/RW, pelatihan intensif untuk kader, dan pengembangan materi edukasi dalam format yang bervariasi dan mudah diakses.

Tujuan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pemahaman ibu hamil/menyusui terkait kesehatan maternal-neonatal, memberdayakan kader dengan sistem edukasi proaktif PELEM MANIS, dan menurunkan morbiditas maternal dan neonatal melalui deteksi dini dan edukasi komunitas. Solusi yang ditawarkan adalah "PELEM MANIS" (*Penurunan Morbiditas Maternal Neonatal berbasis Proactive Learning and Management Mom and Kids*), yaitu media/sarana pendidikan informal berbasis komunitas berupa *infografis booklet* yang berisi informasi kesehatan maternal dan neonatal. Kegiatan pengabdian ini merupakan kerjasama antara Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya dengan Puskesmas Pasean Pamekasan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Pasean, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur selama 4 bulan. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan pembinaan dan penyuluhan yang dilaksanakan secara *hybrid* (tatap muka sebanyak 3 kali dan daring 1 kali). Metode yang dilaksanakan adalah ceramah, tanya jawab/ diskusi, demonstrasi, serta praktik. Media yang digunakan adalah *booklet* yang berisi informasi mengenai kesehatan maternal dan neonatal. Subyek kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasean, Kabupaten Pamekasan, Madura. Rencana kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui rapat koordinasi teknis dengan Kepala Puskesmas dan bidan koordinator Puskesmas Pasean, perencanaan teknis (penyusunan susunan acara, tanggal, materi), mempersiapkan sarana penunjang, pembagian soal *pre-test* kepada ibu hamil, dan pelaksanaan pemberian materi tentang *Antenatal Care* (ANC), tanda bahaya maternal dan neonatal, serta perawatan bayi baru lahir.

b. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan menggunakan metode demonstrasi dengan *role playing* agar peserta aktif bermain peran dan mempraktikkan scenario yang relevan.

c. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

d. Keberlanjutan

Kegiatan berkelanjutan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu untuk mendeteksi secara mandiri tanda-tanda kegawatdaruratan maternal dan neonatal yang dialaminya. Kegiatan dilakukan secara berkala dengan memberi penyuluhan dan pelatihan kepada ibu, suami, keluarga, dan kader untuk memanfaatkan *booklet* yang telah dibagikan dengan optimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil implementasi inovasi PELEM MANIS (*Proactive Learning dan Manajemen Mom and Kids*) telah memenuhi tiga tujuan utama program yaitu memberikan pengetahuan, memberdayakan kader, dan menurunkan morbiditas maternal dan neonatal.

a. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Orang Tua

Pendidikan kesehatan adalah segala bentuk usaha yang dilakukan baik secara formal maupun nonformal yang bertujuan untuk memberi dan meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri [7]. Pendidikan kesehatan masih menjadi salah satu upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat. Pengetahuan itu sendiri adalah gabungan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki oleh setiap manusia tentang dunia dan isinya termasuk segala sesuatu yang berada dalam semesta ini. Pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat, dimana tingkat pendidikan seseorang cenderung berkorelasi positif dengan pengetahuan yang dimilikinya [8].

Hasil implementasi inovasi PELEM MANIS (*Proactive Learning* dan Manajemen *Mom and Kids*) telah memenuhi tiga tujuan utama program yaitu memberikan pengetahuan, memberdayakan kader, dan menurunkan morbiditas maternal dan neonatal. Hasil yang ditargetkan terkait tingkat pengetahuan ibu berupa peningkatan pengetahuan ibu hamil dan orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Orang Tua

Kategori	Mean		Peningkatan (%)
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Pengetahuan Antenatal Care	55.5	88.2	58.9
Pengetahuan Tanda Bahaya Maternal	48.9	85.1	74.0
Pengetahuan Tanda Bahaya Neonatal	50.7	83.1	63.9
Pengetahuan Perawatan Neonatal	52.1	86.5	66.0

Tabel 1 menunjukkan terdapat peningkatan secara signifikan pada seluruh indikator pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dan pelatihan. Hal ini menjadi validasi bahwa model intervensi *Proactive Learning* terbukti efektif dalam mengatasi rendahnya literasi kesehatan yang menjadi akar permasalahan morbiditas di Pamekasan.

Tabel 2. Peningkatan kesadaran Ibu Hamil

Cakupan ANC	Mean		Peningkatan (%)
	Sebelum (%)	Sesudah (%)	
Kunjungan Akhir (K6)	77.4	98	26.7

Indikator kesadaran yang digunakan adalah cakupan *Antenatal Care* (ANC), khususnya cakupan K6. Indikator tersebut menunjukkan kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan kesadaran ibu hamil untuk mengakses fasilitas kesehatan sebagai bagian dari upaya deteksi kegawatdaruratan yang bisa terjadi. Peningkatan skor pengetahuan berdasarkan *pretest* & *posttest*, serta peningkatan kesadaran melalui kohort (cakupan K6) menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan metode aktif (*ceramah, diskusi, demonstrasi*) memiliki dampak positif dan konsisten. Interpretasi hasil ini sejalan dengan konsep Literasi Kesehatan Maternal yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan ibu dalam mengakses, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan (misalnya

kepatuhan ANC dan deteksi bahaya). Dengan demikian, potensi risiko komplikasi kehamilan yang fatal bagi ibu maupun janin akan semakin termitigasi (atau semakin berkurang) [9]. Oleh karena itu, *booklet* PELEM MANIS yang dirancang dengan materi *antenatal care* dan tanda bahaya adalah katalisator yang mempercepat peningkatan literasi kesehatan maternal dan neonatal di tingkat komunitas.

b. Peran Strategis Pemberdayaan Kader dalam Penguatan Sistem Komunitas

Anggota masyarakat yang terlatih dalam bidang kesehatan, atau yang dikenal sebagai kader kesehatan, merupakan pilar vital dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, dengan peran utama mengajak komunitas untuk mengadopsi kesadaran hidup bersih dan sehat [10]. Kader juga menjadi salah satu perpanjangan tangan bidan di masyarakat dalam menjalankan tugas. Keterlibatan kader yang optimal ditunjukkan dengan kader kesehatan terlibat aktif dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai *antenatal care*, tanda bahaya maternal-neonatal, serta perawatan bayi. Keterlibatan kader mendukung fungsi kader sebagai pendidik. Program ini secara khusus menargetkan peningkatan kapasitas kader, yang merupakan solusi atas belum optimalnya peran kader kesehatan di lapangan [11]. Kader adalah ujung tombak pelayanan kesehatan primer, dan optimalisasi peran mereka adalah faktor krusial dalam keberhasilan program kesehatan ibu dan anak [12]. Dengan membekali kader melalui pelatihan intensif dan *booklet* PELEM MANIS, kader diberdayakan untuk menjadi pendidik sebaya dan mampu memantau ibu hamil berisiko secara terarah dan mandiri. Pembahasan ini menekankan hubungan antara interpretasi hasil (kader memiliki pengetahuan tinggi) dengan teori Pemberdayaan Komunitas (*Community Empowerment*); di mana komunitas (kader) diberikan keterampilan dan wewenang untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri (deteksi dini dan pencegahan morbiditas), sehingga menciptakan sistem kesehatan yang lebih tangguh dan mampu merespons kegawatdaruratan secara cepat.

c. Signifikansi Inovasi Digital dan Konsistensi Edukasi dalam Jangka Panjang

Inovasi berupa media edukasi digital (infografis *booklet* yang terintegrasi aplikasi dan QR code) merupakan luaran yang menjawab hambatan topografi dan konsistensi informasi di kawasan pelosok [13]. Secara teoritis, penggunaan Teknologi Tepat Guna dan media digital (*e-booklet*) dalam penyuluhan terbukti efektif karena dapat diakses secara berulang dan mandiri, serta lebih menarik bagi sasaran usia produktif [14]. Ketersediaan materi yang dapat diakses secara fleksibel (tanpa batasan waktu dan lokasi) ini menjamin konsistensi pesan kesehatan tentang perawatan neonatal (misalnya, inisiasi menyusui dini) yang sangat penting untuk mengurangi morbiditas bayi [15]. Dengan demikian, produk digital ini tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi temporer, melainkan juga sebagai fondasi keberlanjutan program, karena informasi penting seperti deteksi tanda bahaya, gizi ibu hamil, dan praktik *antenatal care* dapat terus diperbarui dan disebarluaskan di komunitas tanpa ketergantungan penuh pada tenaga kesehatan.

D. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi PELEM MANIS (*Proactive Learning* dan Manajemen *Mom and Kids*) telah berhasil mengatasi tiga masalah utama morbiditas maternal dan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Pasean. Program ini sukses meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil/menyusui tentang kesehatan maternal-neonatal, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai *post-test* yang signifikan. Selain itu, kader kesehatan berhasil diberdayakan dan menunjukkan peningkatan kapasitas yang optimal dalam memberikan edukasi yang konsisten menggunakan media inovatif PELEM MANIS. Keberhasilan ini menegaskan bahwa model edukasi hibrida yang didukung oleh media visual ringkas dan penguatan peran kader adalah strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan secara kolektif menekan angka morbiditas maternal dan neonatal di

wilayah kerja Puskesmas Pasean. Disarankan agar model intervensi PELEM MANIS ini distandarisasi dan direplikasi di Puskesmas lain di Kabupaten Pamekasan untuk memperluas cakupan dampak positifnya. Perlu adanya rekomendasi formal kepada Dinas Kesehatan setempat untuk mengintegrasikan *booklet* PELEM MANIS sebagai materi edukasi baku bagi kader dan kelompok ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Universitas Dr. Soetomo atas dukungan pendanaan melalui program DIPA Pengabdian Dasar Unitomo, yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara optimal. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Pasean, Kabupaten Pamekasan, yang telah bekerjasama dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Jatim, "Renstra 2025-2026," 2025, Surabaya. [Online]. Available: https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/DOKUMEN_FINAL_RENSTRAS2025-2026.pdf
- [2] BPS Pamekasan, *BPS Kabupaten Pamekasan*. Pamekasan: BPS Kabupaten Pamekasan, 2023.
- [3] N. A. Damayanti, R. D. Wulandari, and I. A. Ridlo, "Maternal Health Care Utilization Behavior, Local Wisdom, and Associated Factors Among Women in Urban and Rural Areas, Indonesia," *Int. J. Womens. Health*, vol. 15, pp. 665–677, 2023, doi: 10.2147/IJWH.S379749.
- [4] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.
- [5] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [6] UNFPA, "Humanitarian 2020 annual report final," *United Nations Popul. Funds*, 2020.
- [7] V. I. Ogbonna and C. Okuefuna, "Health Promotion and Health Education: Theories, Models and Methods," *Niger. Heal. J.*, vol. 25, no. 2, pp. 493–504, 2025, doi: 10.71637/tnhj.v25i2.1111.
- [8] I. B. Baruwa and A. Shutaleva, "Nature of Knowledge in Philosophy," *J. Educ. Soc. Behav. Sci.*, vol. 35, no. 10, pp. 47–59, 2022, doi: 10.9734/jesbs/2022/v35i1030463.
- [9] M. Syairaji, D. S. Nurdianti, B. S. Wiratama, Z. D. Prüst, K. W. M. Bloemenkamp, and K. J. C. Verschueren, "Trends and causes of maternal mortality in Indonesia: a systematic review," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 24, no. 1, pp. 1–14, 2024, doi: 10.1186/s12884-024-06687-6.
- [10] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. (2019)*. 2019. [Online]. Available: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- [11] R. Indriani, A. H. Abiddin, K. A. Susiloretni, and S. Wahyuni, "Healthy Antenatal Risk-monitoring (HARMONY) Effectiveness of Volunteer Assistance Using a Booklet on Improving Risk Detection During Pregnancy," *Front. Vet. Sci.*, vol. 3, no. 4, pp. 155–164, 2025, doi: <https://doi.org/10.70111/hg3404>.
- [12] Z. A. Arimas, Z. Muhamad, F. Ishak, and D. N. O. Katili, "Al - Insyirah Midwifery," *Al-Insyirah J. Ilmu Kebidanan*, vol. 14, no. 2, pp. 265–274, 2025.
- [13] L. Joseph *et al.*, "A systematic review of home-based records in maternal and child health for improving informational continuity, health outcomes, and perceived usefulness in low and middle-income countries," *PLoS One*, vol. 17, no. 8 August, pp. 1–19, 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0267192.
- [14] Y. W. Widuri, M. Margono, and Y. Retnaningsih, "The Effectiveness Of Video And E-Booklet Media In Health Education On Improving The Knowledge Of Pregnant

Women About The Pregnancy Danger Signs At Jetis 1 Public Health Center Of Bantul Regency," *Interes. J. Ilmu Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 18–28, 2021, doi: 10.37341/interest.v0i0.298.

- [15] UNICEF, "Health Results 2021 Maternal, Newborn and Adolescent Health," pp. 1–11, 2021.